



PENGARUH NILAI YAKOBIAN DAN NILAI KATOLIK PADA KARAKTER PESERTA DIDIK SMP SANTO YAKOBUS KELAPA GADING JAKARTA UTARA

Robertus Afrianus Nanga Noo

Alumni Program Pascasarjana

Universitas Kristen Indonesia

Abstarct: This study aimed to determine the effect of Jakobian values and Catholic values on the character of students. In this study, the researchers chose all nine grade students in the 2019/2020 school year with 142 students as respondents. To determine the effect of Jakobian values and Catholic values on the character of students of this study using regression analysis. To test the validity of each questionnaire used Product Moment correlation. The data reliability test used the Alpha Cronbach test and tested the normality of data using the Kolmogorov Smirnov test. The regression linearity in this study used the f test. The results show the relationship of Jakobian values influencing the character of students the magnitude of the effect is 0.519. Catholic values affect the character of students the magnitude of influence is 0.214. Suggestions from the results of this study, the need for a shared commitment to continue to live the values of the Jacobian and Catholic values by considering the needs of students for the development of the times. Based on the data owned, the Catholic values are still low although it reaches, which is low due to the Catholic values because the students of St. James Middle School have a variety of beliefs other than Catholic beliefs.

Keywords: Jakobian Values, Catholic Values, Student Character

Abstrak: Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh nilai Jakobian dan nilai Katolik pada Karakter peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih seluruh peserta didik kelas sembilan tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 142 peserta didik sebagai responden. Untuk mengetahui pengaruh nilai Jakobian dan nilai Katolik terhadap karakter peserta didik penelitian ini menggunakan analisis regresi. Untuk menguji validitas setiap kuesioner digunakan korelasi Product Moment. Uji reliabilitas data menggunakan uji Alpha Cronbach dan menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun linearitas regresi dalam penelitian ini menggunakan uji f. Hasil menunjukkan hubungan nilai Jakobian memengaruhi Karakter peserta didik besarnya pengaruh adalah 0,519. Nilai Katolik memengaruhi Karakter peserta didik besarnya pengaruh adalah 0,214. Saran dari adanya hasil penelitian ini, perlunya komitmen bersama untuk terus hidupkan nilai Jakobian dan nilai Katolik dengan mempertimbangkan kebutuhan dari peserta didik akan perkembangan zaman. Berdasarkan data dimiliki masih rendahnya nilai Katolik meski mencapai, rendah yang disebabkan dari nilai Katolik karena peserta didik SMP Santo Yakobus memiliki keragaman kepercayaan selain kepercayaan Katolik.

Kata Kunci: Nilai Jakobian, Nilai Katolik, Karakter Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan sejatinya tempat semua pribadi memperoleh hak tak tergugat atas kebutuhannya sebagai manusia untuk berkembang. Pendidikan yang benar mengikhtiarkan pembinaan pribadi manusia sebagai tujuan akhir dan serentak untuk mempertimbangkan kemajuan dalam bidang ilmu jiwa, ilmu pendidikan, dan didaktik; semua anak-anak harus dibantu dalam pembinaan dan perkembangan fisik, moral, maupun intelektual secara seimbang. Dengan demikian regulasi pendidikan nasional adalah cara sadar dan direncanakan demi mencapai rasa belajar yang aktif demi meningkatkan kemampuan dari peserta didik. Pendidikan pada intinya diciptakan demi memerdekakan manusia dari perpernyataan hidup yang melingkupinya, Freire (2008:1). Pendidikan mempunyai peran penting agar manusia dapat lepas dari segala jenis permasalahan baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual. Dengan ini, proses pendidikan hendaknya memberikan kebebasan sebagai manusia seutuhnya.

Pada perkembangannya dunia pendidikan memiliki tantangan baru yakni membentuk sikap-sikap yang bernilai pada peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman dan menjaga keseimbangan pengetahuan dengan karakter agar memiliki output unggulan Widodo (2017) menyatakan pembentukan karakter melalui penguatan pendidikan karakter bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk sebuah generasi yang bijaksana dan memiliki intelektualitas yang didasarkan pada nilai-nilai moral yang baik dan nilai-nilai ke-Tuhanan agar individu tersebut dapat berperilaku arif dan bijaksana bagi dirinya sendiri maupun orang dalam masyarakat. Permasalahan yang telah dipaparkan di atas merupakan permasalahan yang serius sehingga perlu diatasi oleh semua pihak. Sehingga peserta didik dapat meraih prestasi dengan karakter yang terpuji. Berpijak pada uraian sebelumnya pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Kristen sudah ada sejak lama bahkan sebelum merdeka. Ketika para misionaris hadir dan memberitakan Injil serta mendirikan gereja selalu diiringi dengan pendirian lembaga pendidikan. Gereja mempercayai semua nilai-nilai yang ada dan mampu merefleksikannya (KWI 2018: 16).

Yayasan Santo Yakobus melihat adanya kebutuhan masa depan akan pentingnya nilai moral dan pengetahuan pada pelayanan pendidikan formal. Oleh karena itu Yayasan Santo Yakobus tidak saja mengelola sekolah formal: pada jenjang TK-SMA, melainkan memperhatikan semua faktor kebutuhan manusia. “Melalui faktor daya belajar peserta didik dan kemampuan ekonomi para orangtua, Yayasan Santo Yakobus menjalankan secara konsisten visi dan misi pelayanan yayasan berdasarkan semangat “option for the poor”. Berdasarkan pemikiran yang diuraikan sebelumnya dan terdorong oleh keprihatinan pentingnya sekolah yang bervisi dalam pembentukan karakter pada generasi muda atau peserta didik, maka penulis menyusun Tesis dengan judul “Pengaruh Nilai Yakobian dan Nilai Katolik pada Karakter Peserta Didik di SMP Santo Yakobus Kelapa Gading Jakarta Utara”.

Landasan Teori

Definisi Karakter

Mengawali kajian tentang permasalahan dalam kajian ini, kita perlu memahami istilah karakter. William Berkovitsz melalui Mustoip (2018) menyatakan “karakter serangkaian ciri-ciri psikologis individu yang mempengaruhi kemampuan pribadi dan kecenderungan berfungsi secara moral.” Pendapat ini menjadi dasar bahwa individu dalam merespon situasi dan kondisi sosial menggunakan pertimbangan moral. Moral sebagai dasar pertimbangan (*judgment*) individu dalam bertingkah laku. Setiap individu dapat bertingkah laku untuk merespon situasi dan kondisi sekitar sebagai cara mencerminkan sifat-sifat yang menetap. Sifat menetap lewat aktualisasi tingkah laku ini yang mencirikan karakter seseorang.

Nilai Yakobian

Perumusan nilai dengan harapan menciptakan output bercirikan khas sekolah Santo Yakobus yang memiliki kecerdasan yang berkarater. Adapun hasil rumusan nilai Yakobians peserta didik dibentuk untuk memiliki hal-hal sebagai berikut: religius, humanis, intelektual, peduli lingkungan, dan nasionalis (Unifrom Edisi 10).

Nilai Katolik

Katolik adalah nama resmi umat beragama Katolik 'Gereja' berarti 'umat' atau 'jemaat'. Gereja Katolik ditata menurut keuskupan, wilayah yang diketuai oleh seorang uskup di bawah kepemimpinan uskup kota Roma, Paus. Keuskupan dibagi dalam paroki-paroki yang masing-masing berpusat pada sebuah gereja di mana umat beribadat dan dilayani oleh pastor paroki. Pendidikan Katolik mempunyai tugas yang penting sebagai lembaga pendidikan komplementer dengan keluarga yang sudah tidak dapat memadai sebagai tempat pendidikan dan perkembangan anak (Dewantara, 2015). Filosofi pendidikan Katolik memusatkan pada keselarasan yang saling membantu satu sama lain dalam peran antara guru dan murid (Dewantara, 2015) agar tercapai komitmen lembaga pendidikan Katolik, yaitu perkembangan manusia secara utuh di segala sisi (Katoliksitas, 2016, Suparno).

Nilai-nilai Katolik pada pendidikan

Sekolah Katolik di Indonesia memang harus mengembangkan anak didik supaya sungguh menjadi manusia Indonesia yang penuh dan sekaligus bersemangatkan keKatolikan. Sekolah Katolik dan seratus persen Indonesia (Mgr. Soegiyopranata, SJ). Untuk itu, beberapa nilai pokok yang sangat diperlukan untuk perkembangan anak didik menjadi sungguh Katolik dan Indonesia harus ditekankan dan dihidupi oleh Sekolah Katolik. Nilai-nilai ini ikut menunjang agar kita semakin ikut bertanggung jawab terhadap kehidupan bangsa yang lebih baik. Adapun nilai yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Nilai dan semangat kasih persaudaraan.
2. Iman akan Allah yang mendalam.
3. Nilai sosial merupakan nilai penting dari kasih dan iman akan Allah adalah keadilan dan sosialitas.
4. Nilai Moralitas mendapatkan tekanan penting dalam pengembangan pendidikan Katolik. Moralitas kristiani ini yang membantu setiap civitas sekolah bertindak moral dan mencari kebenaran.
5. Intelektualitas dalam pendidikan Katolik
6. Semangat kasih perlu di wujudkan secara nyata dengan semangat mau di utus bagi orang lain, menjadi garam dunia, terlibat dalam masyarakat.

Kerangka Pikir

Merujuk pada uraian teoritik di atas, maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Hubungan Yakobian dengan Karakter Peserta Didik
2. Hubungan Nilai Katolik dengan Karakter Peserta Didik
3. Hubungan Nilai Yakobian dan nilai Katolik dengan Karakter Peserta Didik

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan nilai Yakobian terhadap karakter peserta didik.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai Katolik terhadap karakter peserta didik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai Yakobian dan nilai Katolik secara bersama-sama terhadap karakter peserta didik.

Metode Penelitian

Metode dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian survey. Melalui instrument penelitian yang bersifat statistik, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis berupa angka-angka dengan analisis menggunakan statistik. Sedangkan melalui metode survey peneliti menggunakan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), sebagai contoh peneliti menulis unsur-unsur kuesioner. Menyusun kuesioner, menguji coba kuesioner, mengirim, kuesioner dan menindaklanjuti, melakukan wawancara, serta menganalisis hasil dan melaporkan penelitian. Sedangkan analisis dan angket adalah analisis statistik deskriptif adalah mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menggunakan kata-kata dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik SMP Santo Yakobus Tahun Pelajaran 2019/2020 yang telah duduk dibangku kelas IX.

Sampel

Sampel yang digunakan adalah peserta didik aktif kelas IX aktif tahun pelajaran 2019/2020 (A, B, C, D, dan E) di SMP Santo Yakobus Kelapa Gading yang berjumlah 142 orang dengan rincian jumlah 28-29 peserta didik / kelas. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan metode sensus. Menurut Sugiyono (2015:67) "Sensus adalah metode pengambilan sampel dengan menjadikan semua populasi menjadi sampel. Hal ini disebabkan karena sampel pada penelitian sudah berdampak pada kasus yang disajikan."

Tabel 1.1
Data populasi kelas IX SMP Santo Yakobus Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	9 A	29
2	9 B	28
3	9 C	28
4	9 D	28
5	9 E	29
Total		142

Sumber: Tata Usaha SMP Santo Yakobus

Dari tabel 1.1 dijelaskan jumlah peserta didik berjumlah 142 orang menyebar pada beberapa kelas dengan rata-rata kelas 28-29 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan metode pengumpulan data kuantitatif. Angket disebarikan kepada 142 peserta didik kelas IX aktif tahun pelajaran 2019/2020 sehingga pengumpulan data kuantitatif terpusat kepada peserta didik SMP Santo Yakobus. Dalam mengukur atau memberi skor pada jawaban responden, skala Likert digunakan penulis untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda yang digunakan untuk tiap hipotesis. Program SPSS dengan uji statistik yang akan mengukur tentang Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji instrument data, dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui disperse dan distribusi data. Uji instrument penelitian mencakup uji validitas dan realibilitas. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi selanjutnya yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Analisis dan Pembahasan

Uji Validitas

Setelah data dimasukkan ke dalam program Microsoft Excel, yang diperoleh dari 22 responden, dihasilkan bahwa 71 (tujuh puluh satu) butir pernyataan yang diuji cobakan di mana masing-masing variabel karakter peserta didik memiliki 38 butir item pernyataan memiliki 4 pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 6, 14, 24 dan 30, variabel nilai Yakobian memiliki 21 butir item pernyataan terdapat 4 pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 8, 14, 19, dan 21, dan variabel nilai Katolik memiliki 12 item pernyataan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 11. Sehingga dapat dikatakan butir pernyataan yang memiliki nilai t hitung $>$ t tabel dinyatakan Valid. Sebaliknya butir pernyataan yang memiliki nilai t hitung $<$ t tabel akan di Drop (buang). Digunakan program Microsoft Excel dalam penelitian ini untuk menghitung dan merangkum uji validasi sesuai pada tabel 1.2 di bawah ini:

Variabel	Indikator	Instrumen		
		Nomor Instrumen	Valid	Tidak Valid
Nilai Yakobian (X ₁)	Religiusitas	1, 2, 4, 5, 6	1, 2, 4, 5, 6	-
	Humanis	7, 8, 9, 10	7, 9, 10	8
	Intelektualitas	11, 12, 13, 14	11, 12, 13	14
	Peduli Lingkungan	15, 16, 17, 18	15, 16, 17, 18	-
	Nasionalis	19, 20, 21	20	19, 21
Nilai Katolik (X ₂)	Terbuka	1, 2, 3	1, 2, 3	-
	Sederhana	4, 5, 6	4, 5, 6	-
	Moralitas	7, 8	7, 8	-
	Kesetiakawan	9, 10	9, 10	-
	Kasih	11, 12	12	11
Karakter peserta didik (Y)	Ajaran agama yang dianut	1, 2, 3, 4	1, 2, 3, 4	-
	Jujur	5, 6, 7, 8	5, 7, 8	6
	Disiplin	9, 10, 11, 12	9, 10, 11, 12	-
	Tanggungjawab	13, 14, 15, 16, 17	13, 15, 16, 17	14
	Toleransi	18, 19, 20, 21, 22	18, 19, 20, 21, 22	-
	Orientasi pada keunggulan	23, 24, 25	23, 25	24
	Gotong-royong	26, 27, 28, 29, 30	26, 27, 28, 29	30
	Santun	31, 32, 33, 34	31, 32, 33, 34	-
Percaya diri	35, 36, 37, 38	35, 36, 37, 38	-	

Uji Reliabilitas

Teknik Analisa Alpha Cronbach yang digunakan dalam penelitian ini untuk uji perhitungan reliabilitas dengan ketentuan jika $\alpha > 0,4$ maka data reliabel. Untuk itu akan dilakukan uji reliabilitas variabel X (nilai Yakobian dan nilai Katolik) dan variabel Y (karakter peserta didik). Hasilnya rangkumannya pada tabel 1.3, tabel 1.4, dan tabel 1.5 di bawah ini:

Tabel 1.3
Hasil Reliabilitas (X1)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,825	21

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.3 ditemukan hasil Cronbach's Alpha adalah $0,825 > 0,4$. Artinya dari 21 pernyataan nilai Yakobian adalah reliabel atau valid.

Tabel 1.4
Hasil Reliabilitas (X2)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>No of items</i>
0,791	12

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.4 ditemukan hasil Cronbach's Alpha adalah $0,791 > 0,4$. Artinya dari 12 pernyataan nilai Katolik adalah reliabel atau valid.

Tabel 1.5
Hasil Reliabilitas (Y)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,941	38

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.5 ditemukan hasil Cronbach's Alpha adalah $0,941 > 0,4$. Artinya dari 38 pernyataan karakter peserta didik adalah reliabel atau valid.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum memasuki tahapan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data yang diperoleh agar memperoleh persyaratan analisis. Uji yang dilakukan adalah dengan uji normalitas, linearitas dan homogenitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang ada atau yang diperkirakan ada antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi (sebaran) data normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Untuk mengetahui sudahkah data telah terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 20. Data akan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$

Tabel 1.6
Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>				
		X1	X2	Y
N		120	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,2650	4,4178	4,1832
	Std. Deviation	,36690	,41944	,39347
Most Extreme Differences	Absolute	,090	,106	,064
	Positive	,090	,083	,064
	Negative	-,046	-,106	-,063
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,985	1,164	,701
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,286	,133	,709
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Sumber: Data diolah

Pada tabel 1.6, dapat dideskripsikan pengujian menunjukkan normalitas masing-masing variabel, yaitu:

1. Pengujian normalitas karakter peserta didik (Y) diperoleh $K-Z = 0,701$ dengan $Asymp. Sig (2-tailed) = 0,709 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data karakter peserta didik adalah normal.
2. Pengujian normalitas nilai Yakobian (X1) di peroleh $K-Z = 0,985$, dengan $Asymp. Sig (2-tailed) = 0,286 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai Yakobian adalah normal.
3. Pengujian normalias nilai Katolik (X2), diperoleh $K-Z = 1,164$ dengan $Asmp.Sig (2-tailed) = 0,133 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Katolik berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berikut adalah hasil uji homogenitas yang didapat dari hasil variasi skor Y berdasarkan kelompok skor-skor X1 dan X2, dipaparkan sebagai berikut:

- a. “Uji homogenitas variansi skor-skor Y berdasarkan kelompok skor- skor X1”

Tabel 1.7
Uji Homogenitas X1 terhadap Y

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,699	24	92	,840

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.7, Uji homogenitas skor Y terhadap kelompok skor X1, didapat signifikansi $0,840 > 0,05$. Sehingga karakter peserta didik dan nilai Yakobian memiliki varians sampel yang sama (homogen).

b. “Uji homogenitas variansi skor-skor Y berdasarkan kelompok skor- skor X2”

Tabel 1.8
Uji Homogenitas X2 terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances			
Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,618	15	104	,854

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.8 di atas, Uji Homogenitas skor Y terhadap kelompok skor X2, didapatkan signifikansi $0,854 > 0,05$. Sehingga karakter peserta didik dan nilai Katolik memiliki varians yang sama (homogen).

Uji Linearitas

Uji Linearitas dalam penelitian ini melakukan pengujian menggunakan program komputer SPSS versi 20.

Uji linearitas hubungan antara variabel karakter peserta didik dengan nilai Yakobian menghasilkan nilai Deviation from Linearity Sig. adalah $0,122 > 0,05$ dan dapat diamati dengan df (26 : 92) ditemukan Ftabel sebesar 1,59, karena nilai Fhitung adalah $1,403 < Ftabel 1,59$. “Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara” nilai Yakobian (X1) dengan karakter peserta didik (Y).

Tabel 1.9
Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table						
			df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	27	,399	4,806	,000
		Linearity	1	7,749	93,283	,000
		Deviation from Linearity	26	,117	1,403	,122
	Within Groups		92	,083		
	Total		119			

Sumber: Data diolah

Uji linearitas hubungan antara variabel karakter peserta didik dengan nilai Katolik menghasilkan nilai Deviation from Linearity Sig. adalah $0,399 > 0,05$ dan dapat dilihat dengan df (14 : 104) ditemukan Ftabel sebesar 1,79, karena nilai Fhitung adalah $1,063 < Ftabel 1,79$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara nilai Katolik (X2) dengan karakter peserta didik (Y)

Tabel 1.10
Uji Linearitas X2 terhadap Y

ANOVA Table						
			df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	15	,512	4,955	,000
		Linearity	1	6,141	59,435	,000
		Deviation from Linearity	14	,110	1,063	,399
	Within Groups		104	,103		
	Total		119			

Sumber: Data diolah

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan yaitu normalitas ditemukan masing-masing variabel berdistribusi normal dan antara variabel nilai Yakobian (X1) dan nilai Katolik (X2) terhadap karakter peserta didik (Y) terdapat hubungan yang linear, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji hipotesis. Hipotesis adalah hasil sementara atas rumusan masalah. Oleh sebab itu, hipotesis harus diuji kebenaran empiriknya. Pengujian hipotesis perlunya memperhatikan pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan uji t dan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji F. Hasil analisis regresi antar variabel dengan bantuan program SPSS adalah seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 1.11
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,024	,327		3,132	,002
	X1	,519	,107	,484	4,869	,000
	X2	,214	,093	,228	2,297	,023

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi dari penelitian ini :

$$Y = 1.024 + 0,519 X1 + 0,214 X2 + e$$

dan untuk hasil hipotesis uji t terhadap masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang mana terdapat pengaruh nilai Yakobian (X1) terhadap karakter peserta didik (Y) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan untuk nilai katolik (X2) terdapat pengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik (Y) dengan nilai $0,023 < 0,05$.

Tabel 1.12
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,210	2	4,105	47,024	,000 ^b
	Residual	10,213	117	,087		
	Total	18,423	119			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data diolah

Uji F

Pada tabel 1.12 di atas didapatkan Fhitung = 47,024. Karena nilai Fhitung sudah ditemukan maka langkah selanjutnya menentukan nilai Ftabel, dimana $df_1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 120 - 2 - 1 = 117$ dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,09. Untuk Fhitung ($47,024 > Ftabel (3,09)$), sehingga H_3 diterima. Artinya adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai Yakobian dan nilai Katolik secara bersama-sama terhadap karakter peserta didik.

Uji Koefisien deteminant

Tabel 1.13
Uji Koefisien Determinant

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,446	,436	,29545

Sumber: Data diolah

Dari keterangan tabel di atas, koefisien korelasinya = 0,446, jadi dapat ditentukan untuk koefisien determinasinya adalah 44,6%. Artinya, 44,6% nilai Yakobian dan nilai Katolik dapat dipengaruhi oleh variasi pada karakter peserta didik sebesar 55,4%.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan serta pembahasan tentang hasil-hasilnya, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai Yakobian (X1) terhadap karakter peserta didik (Y) SMP Santo Yakobus, yang ditunjukkan melalui data output SPSS dengan menghasilkan nilai thitung sebesar 9,256 lebih dari ttabel sebesar 1,66 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang berada dibawah alpha 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama terbukti. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Yakobian akan menyebabkan kenaikan tinggi pula dalam karakter peserta didik SMP Santo Yakobus.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai Katolik (X2) terhadap karakter peserta didik (Y) SMP Santo Yakobus, yang ditunjukkan melalui data output SPSS dengan menghasilkan nilai

thitung sebesar 7,681 lebih dari ttabel sebesar 1,66 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang berada dibawah alpha 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua terbukti. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Katolik akan menyebabkan kenaikan tinggi pula dalam karakter peserta didik SMP Santo Yakobus.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai Yakobian (X1) dan nilai Katolik (X2) terhadap karakter peserta didik (Y) SMP Santo Yakobus, yang ditunjukkan melalui data output SPSS versi 20 dengan menghasilkan nilai Fhitung sebesar 47,024 lebih dari Ftabel sebesar 3,09 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang berada dibawah alpha 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis ketiga terbukti. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Yakobian dan nilai Katolik akan menyebabkan kenaikan tinggi pula dalam karakter peserta didik SMP Santo Yakobus.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian guna meningkatkan karakter peserta didik dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Setiap anggota SMP Santo Yakobus (kepala sekolah, guru, siswa, maupun staf) harus terus mengembangkan nilai Yakobian dan nilai Katolik dalam setiap individu dengan cara mempraktekkan di dalam kehidupan bersekolah.
2. Sekolah maupun yayasan harus dapat terus memastikan bahwa setiap individu anggota SMP Santo Yakobus mempraktekkan nilai Yakobian dan nilai Katolik dengan melihat setiap perkembangan individu secara berkala.
3. Yayasan dan anggota SMP Santo Yakobus harus dapat bekerja sama dalam mengembangkan dan mempraktekkan nilai Yakobian dan nilai Katolik secara berkelanjutan agar karakter peserta didik terus berkembang dan meningkat.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anderson, Dean and Linda Ackerman Anderson. 2010. Beyond Change Management: How to Achieve Breakthrough Results Through Conscious Change Leadership. USA: Pfeiffer, San Fransisco.
- Collins, Dennis. 2002. Paulo Freire: His Life, Works, and Thought. Terjemahan Henry Heyneardhi dan Anastasia P. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewantara, A. W. 2015. Filosofi Pendidikan yang Integral dan Humanis dalam Perspektif Mangunwijaya. JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 13(7),
- Freire, P. (2008). Pendidikan kaum tertindas. LP3ES.
- J, Supranto. 2010. Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kawentar, F. (2015). Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SDN II Klaten. Basic Education, 4(9).
- Komisi Pendidikan, KWI. 2008. Deklarasi tentang Pendidikan Kristen (GE, Gravissimum Educations). Jakarta: Komisi Pendidikan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Komisi Pendidikan, KWI. 2008. Sekolah Katolik. Jakarta: Komisi Pendidikan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Riyanto, Yatim H. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana.
- Robbins, Stephen P. 2001. Perilaku Organisasi Jilid I. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rosita. 2013. Hubungan Pemahaman Bela Negara dengan Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Tambun: FKIPUNJ.

- Sakdiah, N. (2017). Pendidikan Karakter melalui Pembinaan Kasih Sayang dalam Pandangan Islam. *utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 202-211.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sauri, S. (2010). *Meretas pendidikan nilai*. Arfino Raya.
- Setiarini, L. *Pendidikan Humanis (Studi Pembelajaran Pai Di Smp Alternatif)*.
- Sindhunata (Ed.). 2004. *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita: Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Suprih. 2017. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Metodik Didaktik*, 12 (2).
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: Rajawali Pers